PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS STAD PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI

Muhimatul Khoiroh

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: muhimatulkhoiroh@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penerapan kurikulum 2013 revisi 2017 telah diberlakukan secara nasional di semua jenjang pendidikan. Perbedaan dalam kurikulum 2013 revisi 2017 tidak terlalu signifikan, melainkan lebih fokus pada keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selain itu, dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 revisi 2017 disesuaikan dengan abad 21 yang mengharuskan munculnya empat hal yaitu penguatan pendidikan karakter, literasi, 4C (*creative, critical thinking, communicative, and collaborative*), dan HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*). Peran pendidik di sini adalah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan kondusif agar siswa mampu memperdalam materi pelajaran serta menjadikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maka dari itu, diperlukan suatu bahan ajar berupa buku ajar berbasis STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan buku ajar berbasis STAD sesuai K-13 revisi 2017 sebelum dan sesudah dikembangkan. Jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*four-D*) yang terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan berupa data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian buku ajar berbasis STAD menunjukkan buku ajar berbasis STAD sesuai dengan silabus Korespondensi kurikulum 13 revisi 2017.

Kata Kunci: Buku Ajar, Model Pembelajaran STAD, Model Pengembangan 4-D.

Abstract

The implementation of the 2013 revised 2017 curriculum has been applied to all national education. The difference in the 2013 revised 2017 curriculum is not too significant, it is more focused on the relationship between core competencies and basic competencies. In addition, in the preparation of the 2017 revised 2017 curriculum planning lesson plan (RPP) adjusted to the age of 21 which requires the compatibility of four things namely strengthening character education; literacy; 4C (*creative, critical, communicative, and collaborative thinking*); and HOTS (*higher order thinking skills*). The role of educators here is to be able to create innovative and conducive learning so that students are able to entrust subject matter and make student-centered learning. Therefore, we need a teaching material in the form of STAD based textbooks (*division of student team achievement*) as teaching material used in learning. The purpose of this research is to study the development of STAD based textbooks according to K-13 2017 revision before and after it was developed. This type of research is research and development (R&D) with a 4-D (*four-D*) development model consisting of *defining, designing, developing, and disseminating*. The research instrument used was interviews and documentation. The data analysis technique used consisted of qualitative data based on the Miles and Huberman models. The results of the STAD-based textbook study show the STAD-based textbooks are in accordance with the syllabus of the curriculum revision 13 of 2017.

Keywords: Textbooks, STAD Learning Model, 4-D Development Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah proses interaksi belajar antara pelajar, pendidik, dan komponen pembelajaran lainnya agar berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan (Rusman, 2017: 85). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari upaya peningkatan perbaikan dan pengembangan komponen pendidikan.

Segala upaya dilakukan pemerintah guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan adalah dengan ditetapkannya Kurikulum 2013 (K-13) yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun

2013) tentang Implementasi Kurikulum yang memaparkan bahwa Kurikulum 2013 mengharuskan materi pelajaran (konten) memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam K-13 terdapat 4 (empat) Kompetensi Inti (KI), yaitu: KI-1 tentang sikap diri terhadap Tuhan YME, KI-2 tentang karakter diri dan sikap sosial, KI-3 menyangkut KD mengenai pengetahuan materi, dan KI-4 menyangkut KD mengenai keterampilan siswa yang sesuai dengan KD penyajian pengetahuan. Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih berfokus pada siswa, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. Siswa diharuskan untuk aktif, kreatif, inovatif, serta mandiri. Sedangkan,

guru harus membuat suasana kelas menjadi inovatif dan kondusif. Guru mempunyai peran dalam proses pembelajaran yakni menyajikan materi dengan cara interaksi komunikasi. Keberhasilan guru dapat dilihat dari bagaimana seorang pelajar dapat memahami materi pelajaran. Salah satu upaya dalam menyajikan atau ampaikan materi adalah dengan bahan ajar.

Bahan ajar berperan penting yaitu sebagai acuan dalam menyampaikan materi. Bahan ajar yang berkualitas adalah bahan ajar yang memenuhi kebutuhan siswa akan materi yang diajarkan mampu memahami kompetensi yang harus dimiliki dalam materi tersebut. Hal ini sependapat dengan Prastowo (2015:17), menyatakan bahan ajar ialah seluruh bahan yang disusun sistematis, didalamnya memuat keterampilan yang harus dikuasai siswa dan ketika pembelajaran terjadi dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah buku ajar. Nasution (dalam Sholahuddin, 2011) menyatakan bahwa buku ajar merupakan unit komplit yang dapat digunakan tanpa berdampingan dengan bahan ajar lainnya, yang di dalamnya terdapat suatu susunan aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang telah direncanakan dan siswa mampu belajar secara individu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal menengah lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Siswa SMK tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan tetapi juga dibekali kesiapan mental bekerja yang sesuai dengan program keahlian yang ditempuh. Selain itu, siswa juga dapat meneruskan pendidikannya ke Universitas yang selaras dengan bidang yang telah ditempuh di SMK.

SMK Negeri 1 Bangkalan adalah sekolah kejuruan yang menggunakan K-13. SMK Negeri 1 Bangkalan adalah sekolah yang telah memperoleh ISO 9001:2008 dan terakreditasi A di kota Bangkalan. Dalam penelitian, peneliti mengambil jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran atau OTKP pada kelas X. Jurusan OTKP kelas X terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya Mata Pelajaran Korespondensi. Mata Pelajaran Korespondensi pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019 memiliki sepuluh Kompetensi Dasar yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Karena dengan menguasai kompetensi tersebut siswa dapat memahami dan mengaplikasikan cara komunikasi yang baik dengan menggunakan telepon maupun tidak dan cara membuat surat yang baik dan benar. Dengan begitu, diharapkan ketika masuk dunia kerja baik magang maupun sudah lulus, siswa dapat menjalankan kegiatan/ aktivitas administrasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bangkalan peneliti menemukan fakta bahwa bahan ajar yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran Mata

Pelajaran Korespondensi hanya buku paket dan internet. Buku paket ini sesuai dengan Kurikulum 2013 dan baru digunakan tahun ajaran 2018/2019. Akan tetapi, masih diperlukan bahan ajar lainnya karena buku paket tersebut masih kurang lengkap dalam segi penyajian isi dan soal latihan serta jumlah buku paket sangat terbatas. Sehingga, buku paket hanya dapat dipinjam ketika pembelajaran Mata Pelajaran Korespondensi berlangsung. Oleh karena itu, siswa masih merasa kesulitan untuk belajar secara individu baik di dalam maupun di luar kelas serta ketika pembelajaran berlangsung siswa masih pasif (kurang aktif), dikarenakan siswa hanya mengamati, mencatat apa yang dijelaskan, dan kurang adanya kemauan untuk bertanya kepada guru.

Penelitian terdahulu tentang pengembangan buku ajar yang dilakukan oleh Luki Maharani (2015) dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Berorientasi *Problem Based Learning* pada Materi Invertebrata Kelas X SMA". Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dikategorikan sangat layak digunakan dengan penilaian validasi 95,44 %; rata-rata kepraktisan 97,32 %; rata-rata keefektifan 81,25 %; dan respon siswa 95,44%. Adapun penelitian terdahulu lain tentang pengembangan buku ajar yang dilakukan oleh Diana Tien Irafahmi (2016) dengan judul "Developing an Accounting Textbook Using Collaborative Learning and IFRS for Senior High School Students in Indonesia". Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dengan penilaian validasi dari keseluruhan aspek sebesar 93,7%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan buku ajar berbasis STAD sesuai K-13 revisi 2017 pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bangkalan sebelum dan setelah dikembangkan.

Belajar dan Pembelajaran

Sani (2016: 40) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan interaksi antara individu terhadap lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tingkah laku individu tersebut. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu merupakan akibat dari pengalaman (Gagna dalam Dahar, 2011: 2).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Hamalik (dalam Rusman, 2017: 85) mengatakan "pembelajaran sebagai kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Bahan Ajar dan Buku Ajar

“Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruksur dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar” (Depdiknas, 2008: 6). Menurut Prastowo (2015: 17), bahan ajar ialah suatu bahan yang tersusun sistematis, yang didalamnya memuat kompetensi/ ketampilan yang harus dikuasai dan dimiliki siswa dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008) Pasal 1 ayat 3 tentang buku menyatakan bahwa buku ajar adalah buku wajib di satuan pendidikan yang berisikan materi tentang meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlaq mulia, dan kepribadian, penguasaan IPTEK, kemampuan estetik, dan kemampuan kinestetis yang dirangkai berbasis standar nasional pendidikan. Sementara, Nasution (dalam Sholahuddin, 2011) menyatakan bahwa buku ajar merupakan unit komplit yang dapat digunakan tanpa berdampingan dengan bahan ajar lainnya, yang di dalamnya terdapat suatu susunan aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang telah direncanakan dan siswa mampu belajar secara individu.

Kurikulum 2013 Revisi 2017

Kurikulum 2013 revisi 2017 merupakan kurikulum yang telah diberlakukan secara nasional di semua jenjang pendidikan. Perubahan dalam Kurikulum 2013 revisi 2017 tidak terlalu jauh, melainkan lebih fokus pada korelasi atau keterlibatan antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 (dalam Diningrum, 2018), dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K-13 Revisi 2017 harus disesuaikan dengan abad 21 dimana harus muncul 4 (empat) hal yakni penguatan pendidikan karakter; literasi; 4C; dan HOTS.

Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen. Dimulai dengan guru mengungkapkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi, membentuk kelompok, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Al-Tabany, 2017: 118). Slavin (dalam Al-Tabany, 2017: 118) mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD menempatkan siswa dalam tim belajar dengan anggota 4-5 siswa heterogen. Guru menyiapkan pelajaran, kemudian siswa belajar dalam tim dengan menyelesaikan tugas secara kelompok dan mengharuskan seluruh anggota tim sudah menguasai dan memahami materi. Apabila terdapat anggota tim yang belum menguasai,

maka anggota tim yang lain harus berusaha untuk membantu sampai semua anggota benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian, masing-masing siswa menerima dan mengerjakan tes tentang materi tersebut serta tidak boleh kerja sama dengan siswa lain.

Mata Pelajaran Korespondensi

Mata Pelajaran Korespondensi merupakan mata pelajaran yang masuk dalam C2 yaitu Dasar Program Keahlian. Korespondensi adalah mata pelajaran produktif yang terdapat pada kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang memperkenalkan siswa terhadap dunia kerja sehingga siswa mengetahui secara garis besar kegiatan-kegiatan administrasi yang ada di lingkungan kerja salah satunya teknik berkomunikasi yang baik dan membuat surat yang benar.

METODE

Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian dan pengembangan (R & D), model pengembangan penelitian ini menggunakan desain 4-D (*Four-D Model*) yang terdapat 4 tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Penelitian pengembangan ini terbatas pada *develop* saja. Tahap *define* dilakukan dengan menganalisis komponen dalam proses pembelajaran. Tahap *design* menyangkut penyusunan buku ajar dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam buku ajar, pemilihan format, dan rancangan awal. Tahap *develop* menyangkut validasi, revisi, dan uji coba terbatas. Tahap *disseminate* menyangkut penyebaran buku ajar dalam skala yang lebih luas, akan tetapi tahap ini tidak dilakukan oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 1 Bangkalan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan buku ajar berbasis STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi semester gasal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 2 teknik yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan hal-hal yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran melalui tatap muka langsung dengan guru Mata Pelajaran Korespondensi yang ada di SMK Negeri 1 Bangkalan. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini, dokumentasi bisa berupa catatan, tulisan maupun gambar/potret.

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yakni pedoman dalam wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Mata Pelajaran Korespondensi, sedangkan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait suasana

kelas saat pembelajaran berlangsung, karakteristik siswa, kondisi atau keadaan guru saat pembelajaran berlangsung, dan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan teknik dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246-253) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yakni sebagai berikut: 1) *Data reduction* (reduksi data), adalah kegiatan meringkas, memilih gagasan pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian saat proses wawancara berlangsung; 2) *Data display* (penyajian data), langkah ini dilakukan dengan mengubah dan menyajikan data dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif kemudian mencatat data tersebut sesuai dengan pembahasan; 3) *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi), menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Data yang disajikan berupa serangkaian proses pengembangan buku ajar berbasis STAD pada Mata pelajaran Korespondensi sesuai kurikulum 2013 revisi 2017.

Adapun karakteristik bahan ajar sebelum dikembangkan adalah bahan ajar yang digunakan berupa buku paket yang sudah berbasis kurikulum 2013. Akan tetapi, masih ada beberapa kekurangan diantaranya adalah dalam penyajian isi materi dan penugasan. Penyajian soal penugasan dalam buku paket berupa aktivitas mandiri, 10 soal pilihan ganda, dan 10 soal uraian. Sehingga, ketika pembelajaran berlangsung siswa masih pasif dan belum mencipakan pembelajaran yang komunikatif.

Berikut karakteristik buku ajar setelah dikembangkan adalah buku ajar berbasis model pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi. Penyusunan buku ajar tersebut disesuaikan dengan silabus Mata Pelajaran Korespondensi kurikulum 2013 revisi 2017 dan mencakup keseluruhan materi pokok tentang Mata Pelajaran Korespondensi pada semester gasal, serta memberikan gambar yang terkait dengan materi guna membantu siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran serta menarik minat membaca siswa melalui literasi yang ada di sekolah dan akses internet. Selain itu, buku ajar yang dikembangkan ini berprinsip pada model pembelajaran STAD. Penugasan yang disajikan dalam buku ajar berbasis

HOTS, penugasan tersebut terdiri dari kegiatan individu dan kegiatan kelompok.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan model 4-D yang dimulai dari tahap *define, design, develop, dan disseminate*.

Define (Pendefinisian)

Define (pendefinisian) terdiri dari lima langkah yakni analisis ujung depan bertujuan mengetahui dan menemukan masalah yang terdapat dalam pembelajaran, permasalahan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang ada kurang lengkap dari segi penyajian isi materi dan penugasan, serta siswa masih kurang aktif dan komunikatif ketika pembelajaran berlangsung. Analisis siswa, subjek dalam penelitian adalah 20 siswa kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Bangkalan dengan karakteristik siswa yang menyukai buku ajar yang dalam penyajiannya disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai materi dan teknik penyajian yang lengkap serta terstruktur. Sehingga, memotivasi dan menarik minat pembaca. Analisis tugas, peneliti mengembangkan materi Korespondensi dengan kegiatan berdasarkan model pembelajaran STAD. Analisis konsep disusun dan dibuat terkait dengan materi Korespondensi kelas X OTKP 1 semester gasal yang mengacu pada KI dan KD yang terdapat pada silabus Korespondensi K-13 revisi 2017. Spesifikasi tujuan pembelajaran, dilakukan guna merumuskan tujuan dengan teknik menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus Korespondensi K-13 Revisi 2017. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tersebut dijadikan pedoman dasar dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Design (Perancangan)

Design (perancangan) terdiri dari penyusunan buku ajar disusun berdasarkan Kompetensi Dasar semester gasal. Pemilihan Format dan Media, format yang dijadikan acuan adalah format buku ajar yang diadaptasi dari Ristekdikti 2017. Media yang dipilih dalam mengembangkan buku ajar ini adalah media cetak berupa buku dengan ukuran A4 (210 mm x 297 mm) yang sesuai dengan standar ISO. Rancangan atau desain buku ajar terdiri dari empat bagian yaitu bagian luar buku, bagian awal buku ajar (*preliminaries*), bagian dalam buku ajar, dan bagian akhir buku ajar (*postliminaries*).

Develop (Pengembangan)

Develop (pengembangan) terdiri atas validasi buku ajar, revisi, dan uji coba. Validasi buku ajar dilakukan untuk memperoleh saran, ide, dan masukan agar kesalahan yang terdapat dalam buku ajar dapat langsung diperbaiki sebelum diuji cobakan pada siswa. Validasi

buku ajar yang dikembangkan ini dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Korespondensi. Saran, ide, serta masukan dari ahli materi diantaranya: penyajian tugas disesuaikan dengan kegiatan kelompok, penambahan sumber pada setiap gambar, penambahan bagan/gambar pada materi komponen komunikasi, dan penambahan kunci jawaban, penulisan kata dan tanda baca yang sesuai dengan PEUBI seperti tanda baca “-“ dan kata “*The Liang Gie*”, serta penambahan glosarium, daftar indeks, dan warna teks disesuaikan dengan gambar agar lebih jelas.

Disseminate (Penyebaran)

Disseminate (penyebaran) tidak dilakukan oleh peneliti, dikarenakan peneliti mempunyai tujuan dari pengembangan buku ajar ini yakni untuk mengembangkan produk yang mampu digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan uraian hasil penelitian di atas, berikut simpulan yang dapat disampaikan yaitu perbedaan sebelum dan sesudah buku ajar dikembangkan adalah dari segi penyajian kelengkapan isi materi dan penugasan. Buku ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan K-13 Revisi 2017 melalui model pembelajaran STAD. Karakteristik buku ajar ini terdiri dari sintak model pembelajaran STAD yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, pembagian kelompok dan penugasan kelompok, kuis, serta penghargaan kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan peneliti adalah: 1) diharapkan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan buku ajar Mata Pelajaran Korespondensi dalam 2 semester (gasal dan genap); 2) diharapkan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan buku ajar melakukan penelitian sampai pada tahap *disseminate* dalam ruang lingkup yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto I. B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum TematikIntegratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Dahar, Ratna W. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Depdiknas. 2008. *Panduan-Pengembangan-Bahan-Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Diningrum, Rahma I. 2018. Pengembangan Modul Administrasi Umum pada Kompetensi dasar Menganalisis Jabatan, Tugas, dan Uraian Pekerjaan. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Irafahmi, Diana T. 2016. Developing an Accounting Textbook Using Collaborative Learning and IFRS for Senior High School Students in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-02-B003>.

Maharani, Luki. 2015. Pengembangan Buku Ajar Berorientasi Problem Based Learning pada Materi Invertebrata Kelas X SMA. *BioEdu*, 4(1), 733–739. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/10927/10457>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sani, Ridwan. A. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sholahuddin, Arif. 2011. Pengembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik: Uji Kelayakan di SMA Negeri Kota Banjarmasin, 17(6), 166–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24832%2Fjpnk.v17i2.15>.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.